

## PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, LAMA TINGGAL, TINGKAT HUNIAN, DAN JUMLAH OBJEK WISATA TERHADAP PAD KABUPATEN KARANGASEM

Sagung Istri Santhi Permata Sari<sup>1</sup>  
Ni Nyoman Yuliarmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [santhipermatasari@gmail.com](mailto:santhipermatasari@gmail.com)

### ABSTRAK

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten di Bali dengan beranekaragam potensi wisata yang menarik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karangasem dengan menggunakan data sekunder dari tahun 1997-2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Eviews 9*. Penelitian ini memperoleh hasil secara simultan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem dan secara parsial jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem, sedangkan lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem.

**Kata kunci:** jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, jumlah objek wisata, dan pendapatan asli daerah

### ABSTRACT

*Karangasem regency is one of the regencies in Bali with various interesting tourism potentials. The purpose of this study is to determine the number of tourists, length of stay tourists, hotel occupancy rate, and the number of tourist attraction to the original revenue area of Karangasem regency. This research was conducted in Kabupaten Karangasem using secondary data from 1997-2016. Methods of data collection in this study are non-participants and in-depth interviews. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of Eviews 9. The study is conducted simultaneously to the number of tourists, the length of stay, the occupancy rate of the hotel, and the number of significant tourist attraction to the original income of Karangasem and Sempurna Regency. positive and significant tourist arrivals to the original income of Karangasem regency, and the length of stay of tourists, hotel occupancy rate, and number of tourist attractions have no positive and significant effect on the original income of Karangasem regency.*

**Keywords:** number of tourist visits, length of stay of tourists, hotel occupancy rate, number of attractions, and local revenue

## **PENDAHULUAN**

Tanggal 1 Januari 2001, pemerintah Indonesia merencanakan desentralisasi (otonomi daerah) sebagai perubahan dari sistem sentralisasi dalam perencanaan dan implementasi pembangunan (Kuncoro, 2004:18). Terdapat dua undang-undang yang melandasi otonomi daerah yaitu UU No. 2 Tahun 1999 mengenai Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 mengenai Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah (Kuncoro, 2014:20). Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri rumah tangganya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tahun 2001 otonomi daerah di Indonesia mencoba untuk melakukan pemerataan dengan mengatasi ketidakseimbangan vertikal dan horizontal serta memberikan insentif kepada pemerintah daerah untuk pembangunan daerah (Irawan, 2015). Selain untuk mengurangi ketimpangan pembangunan, otonomi daerah juga dapat meningkatkan penerimaan pemerintah daerah yang tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Kusuma, 2016). Namun, tak jarang implementasi dari otonomi daerah yang tercermin dari tingkat kemandirian keuangan di beberapa daerah masih berada dalam skala yang sangat rendah (Fajrii dkk, 2016).

Salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah yaitu pendapatan asli daerah. Adapun sumber dari pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Peningkatan pendapatan asli daerah yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan menimbulkan efek positif dan membantu

mempercepat pertumbuhan ekonomi (Santosa, 2013). Semakin besar pendapatan asli daerah, maka semakin mandiri suatu daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan. Oleh sebab itu, masing-masing pemerintah daerah saling berlomba untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya, begitupula dengan pemerintah daerah Provinsi Bali.

Provinsi Bali memiliki beragam pesona alam yang sangat indah, kebudayaan dan adat istiadat yang khas, serta sikap masyarakat yang ramah menjadikan sektor pariwisata di Bali berkembang dengan pesat. Selama berabad-abad, Bali dikenal sebagai daerah penghasil padi. Namun satu dekade lalu, industri pariwisata menjadi sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh pemerintah Provinsi Bali (Bendesa and Sukarsa, 2012). Pariwisata dianggap sebagai industri yang sangat besar sehingga mampu meningkatkan pendapatan devisa dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Booth, 1990). Sektor pariwisata mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryahadi Asep, dkk 2013). Pertumbuhan ekonomi yang baik tentu dapat memberikan dampak ganda terhadap lingkungan ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Suartha, dkk. 2017).

Industri pariwisata diharapkan mampu menggerakkan perekonomian rakyat sehingga dapat mencapai target devisa tahun 2019 sebesar Rp 240 triliun sebab sektor pariwisata dianggap paling siap baik dari segi fasilitas, sarana, dan prasarana dibandingkan dengan sektor usaha lainnya (Rukini dkk, 2015). Dengan perkembangan pariwisata yang semakin pesat, maka pendapatan asli daerah Provinsi Bali cenderung besar jumlahnya dan kontribusinya tentu mengalami

kenaikan yang akan mempengaruhi penerimaan daerah yang diharapkan mampu menjadi sumber pembiayaan untuk melakukan pembangunan.

**Tabel 1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2012-2016 (Juta Rupiah)**

Kab/Kota	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	46.470.110	68.485.482	65.680.235	98.032.645	114.533.486
Tabanan	183.295.007	255.418.218	273.426.482	300.799.020	318.083.799
Badung	1.870.187.279	2.279.113.502	2.722.625.562	3.001.464.263	3.563.459.640
Gianyar	261.222.178	319.612.055	424.472.546	457.321.018	529.864.617
Klungkung	48.561.525	67.401.910	98.837.765	120.035.996	134.142.053
Bangli	40.751.050	55.986.570	76.141.461	87.731.141	102.437.764
Karangasem	144.019.629	168.652.790	239.425.005	243.125.917	232.602.570
Buleleng	129.003.995	160.292.010	219.682.330	293.038.467	282.113.899
Denpasar	511.326.621	658.974.707	698.739.758	776.214.148	740.366.097
Prov. Bali	2.042.091.096	2.529.976.147	2.920.416.697	3.041.266.607	3.041.195.258

Sumber :BPS Provinsi Bali, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa, pendapatan asli daerah di setiap kabupaten/Kota di Pulau Bali mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Terlihat bahwa Kabupaten Badung merupakan kabuoaten dengan jumlah pendapatan asli daerah tertinggi, di posisi kedua dan ketiga yaitu Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar. Pada tahun 2016, jumlah pendapatan asli daerah terendah dimiliki oleh Kabupaten Bangli, di posisi kedua dimiliki oleh Kabupaten Jembrana, di posisi ketiga yaitu dimiliki oleh Kabupaten Klungkung, dan di posisi keempat yaitu dimiliki oleh Kabupaten Karangasem. pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem dari tahun 2012 hingga tahun 2016 berada dalam kelompok pendapatan asli daerah terendah. Tahun 2016 pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem sebesar Rp 232.602.570 juta, jumlah ini menurun dibandingkan pada tahun 2015 yang berjumlah Rp 243.125.917 juta. Hal ini disebabkan oleh

menurunnya jumlah pajak daerah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten Karangasem.

**Tabel 2 Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Setiap Komponen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2015-2016 (Juta Rupiah)**

Komponen Pendapatan Asli Daerah	Tahun	
	2015	2016
Pajak Daerah	139.626.191	117.782.213
Retribusi Daerah	14.255.155	15.984.975
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	13.535.055	13.592.314
Lain-Lain PAD yang Sah	75.709.514	85.243.068
<b>Total</b>	<b>243.125.917</b>	<b>232.602.570</b>

Sumber :BPKAD Provinsi Bali, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan pendapatan asli daerah di setiap komponen pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem mengalami perubahan dari tahun 2015 hingga tahun 2016. Terlihat pada Tabel 2 bahwa jumlah pendapatan asli daerah tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yang disebabkan oleh pajak daerah yang diterima pemerintah Kabupaten Karangasem menurun. Penurunan pajak daerah ini bisa dikarenakan berbagai sumber salah satunya dari penerimaan dari pajak hotel dan restoran yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan banyak hotel, villa, dan restoran yang menunggak pajak. Tercatat tahun 2015 piutang pajak hotel sebesar Rp 888 juta dan tahun 2016 meningkat menjadi Rp 1.019 juta (BPKAD Kabupaten Karangasem, 2017).

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang dulunya dikenal sebagai daerah yang miskin dan tertinggal. Namun kini Kabupaten Karangasem telah mampu meningkatkan pembangunannya di berbagai

sektor salah satunya dari sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Karangasem terus menggali dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki baik potensi alam maupun budaya dan adat istiadatnya. Dalam mengembangkan sektor pariwisata tentunya diperlukan strategi yang ampuh yaitu dengan melakukan promosi terhadap potensi wisata yang ada (Ekanayake and Aubrey, 2012). Kegiatan promosi ini tentu dapat dijadikan sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan daerah (Binns and Etienne, 2002). Perkembangan pariwisata ini tentunya akan memberikan dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Karangasem, salah satunya akan berdampak terhadap pendapatan pemerintah daerah (Cohen, 1984).

Dalam meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi segala kegiatan wisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi daerah (Purwanti dan Dewi, 2014). Sebagai sumber penerimaan pendapatan daerah, pariwisata tentu tidak lepas dari kunjungan wisatawan. Majunya sektor pariwisata di Kabupaten Karangasem sangat bergantung dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem. Agar wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem lebih banyak, haruslah ditunjang dengan daerah tujuan wisata yang menarik dengan fasilitas-fasilitas pendukung demi kenyamanan wisatawan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa, perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,996 persen. Hal ini disebabkan

banyak wisatawan yang mulai tertarik berkunjung ke Kabupaten Karangasem karena banyak terdapat objek-objek wisata budaya dan wisata alam yang masih asri. Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah Kabupaten Karangasem. Wisatawan yang berkunjung tentu akan mengeluarkan uang untuk akomodasi dan memenuhi kebutuhan makan dan minum. Pengeluaran inilah yang akan mempengaruhi pendapatan daerah (Jurdana and Daniela, 2016).

**Tabel 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Kajrangasem Tahun 2012-2016**

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan (%)
2012	462.233	23,3
2013	461.515	-0,15
2014	477.866	3,54
2015	454.663	-4,85
2016	446.149	-1,86
Rata-rata		3,996

Sumber : *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem, 2017*

Selain jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan juga dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Agar pendapatan dari sektor pariwisata lebih banyak diterima, maka diusahakan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem dapat lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata yang ada di Kabupaten Karangasem. Apabila wisatawan menginap lebih lama di daerah wisata, maka semakin banyak uang yang dikeluarkan di daerah wisata tersebut. Pengeluaran wisatawan ini dapat menjadi tolok ukur dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah (Gjorgievski *et al*, 2013).

**Tabel 4 Lama Tinggal Wisatawan Di Kabupaten Karangasem Tahun 2012-2016 (Hari)**

Tahun	Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan
2012	2,785
2013	2,85
2014	2,84
2015	2,82
2016	2,595

Sumber :*BPS Provinsi Bali, 2017*

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan di Kabupaten Karangasem mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Rata-rata lama tinggal wisatawan di Kabupaten Karangasem dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini disebabkan karena wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem tidak semua menginap di Kabupaten Karangasem, wisatawan tersebut memilih untuk menginap di Kabupaten lain seperti Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, atau Kota Denpasar. Semakin lama wisatawan berkunjung dan menginap di Kabupaten Karangasem, tentu akan mempengaruhi tingkat hunian hotel di Kabupaten Karangasem.

Tingkat hunian kamar hotel diperoleh dari banyaknya kamar yang dihuni dibagi kamar yang tersedia dikalikan 100% (Agin dan Christiono, 2012). Semakin tinggi tingkat hunian kamar hotel, semakin besar peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam usaha akomodasi (Nawangsih dan Bendesa, 2013).Pengelola hotel harus dapat meningkatkan faktor internal sehingga dapat

mencapai tingkat hunian hotel yang diinginkan sebab tingkat hunian merupakan tolok untuk dalam meningkatkan pendapatan (Abdullah and Hamdan, 2012).

**Tabel 5 Tingkat Hunian Hotel Di Kabupaten Karangasem Tahun 2012-2016 (%)**

Tahun	Rata-Rata Tingkat Hunian Hotel
2012	35,025
2013	35,01
2014	34,93
2015	31,76
2016	32,38

Sumber :*BPS Provinsi Bali, 2017*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat hunian hotel di Kabupaten Karangasem mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Rata-rata tingkat hunian hotel di Kabupaten Karangasem mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Penurunan ini tentunya tidak lepas dari jumlah wisatawan yang berkunjung dan menginap di Kabupaten Karangasem. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, maka akan semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh pengelola hotel (Mutlag, 2013). Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan pemerintah daerah melalui pajak hotel.

Selain faktor jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel, terdapat satu lagi komponen utama dalam menentukan keberhasilan sektor pariwisata yang tentu dapat meningkatkan pendapatan daerah yaitu jumlah objek wisata yang ditawarkan (Pendit, 2003: 14). Suatu objek wisata

dijadikan sebagai produk yang dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (Anuar dkk, 2012). Banyaknya objek wisata dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah (Ulhusna, 2017).

**Tabel 6 Perkembangan Objek Wisata Di Kabupaten Karangasem Tahun 2012-2016 (Unit)**

Tahun	Jumlah Objek Wisata
2012	15
2013	15
2014	15
2015	15
2016	15

Sumber :*Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2017*

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa jumlah objek wisata yang dimiliki Kabupaten Karangasem sebesar 15 unit. Jumlah ini tidak mengalami perubahan dari tahun 2012 hingga tahun 2016. 15 unit objek wisata ini terdiri dari objek wisata alam dan budaya. Jumlah objek wisata yang cukup banyak ini tentunya harus ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung agar wisatawan nyaman saat berkunjung ke objek-objek wisata tersebut. Dengan jumlah objek wisata yang beragam ini, pariwisata di Kabupaten Karangasem dapat dikatakan berkembang cukup baik, bahkan beberapa kawasan dan objek wisata yang telah dikenal hingga mancanegara yaitu kawasan Candi Dasa, Ujung, dan Tulamben serta objek wisata yang terkenal yaitu Pura Besakih, Desa Tenganan, Puri Agung Karangasem, Tirtagangga, Bukit Jambul, Putung, Iseh, Kebun Salak Sibetan, Jemeluk, Telaga

Waja, Padang Bai, Pantai Tulamben, dan Taman Ujung pun banyak menarik minat berkunjung wisatawan. Semakin banyak wisatawan berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Karangasem, tentunya akan meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Karangasem.

Meskipun pariwisata Kabupaten Karangasem sudah mulai berkembang, namun pendapatan asli daerah yang dimiliki Kabupaten Karangasem masih cenderung rendah. Pemerintah Kabupaten Karangasem harus terus menggali dan mengelola potensi wisata yang dimiliki sebagai salah satu sumber potensial dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (i) Apakah jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem?; (ii) Bagaimanakah pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem?.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 Angka 18, pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Yani (2013:51), pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan

pendapatan lain yang sah yang bertujuan untuk memberikan kekuasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

### **Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Menurut Muljadi dan Andri (2014:10-11), jumlah kunjungan wisatawan yaitu jumlah keseluruhan orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan, untuk keperluan pertemuan, untuk mengadakan usaha di suatu daerah. Jumlah wisatawan merupakan jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang datang untuk melakukan perjalanan wisata. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dapat dijadikan penentu keberhasilan pembangunan sektor pariwisata di daerah tersebut. Hal ini didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan meningkatkan pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu daerah (Sinclair, 1998).

### **Lama Tinggal Wisatawan**

Lama tinggal adalah banyaknya hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan di suatu negara di luar tempat tinggalnya (Kementerian Pariwisata, 2016). Untuk mengetahui rata-rata lama tinggal wisatawan ini bisa diketahui dengan cara membagi banyaknya tempat tidur yang dipakai per malam dengan banyaknya wisatawan yang menginap ke suatu hotel. Faktor lama tinggal wisatawan memang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata (Yoeti, 1996:231). Semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata (DTW), semakin banyak

uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal di sana(Wijaya, 2011).

### **Tingkat Hunian Hotel**

Menurut Damardjati (2006:121), tingkat hunian kamar hotel yaitu suatu perbandingan antara jumlah kamar yang terjual dengan jumlah kamar yang tersedia pada suatu periode tertentu. Tingkat hunian hotel dianggap sangat penting bagi manajemen hotel pada umumnya, dan untuk departemen penjualan pada khususnya. Adanya tingkat hunian yang kurang dari kapasitas hotel berarti ada peluang penjualan yang hilang, yang menyebabkan penipisan pendapatan hotel (Taha, 2000:432). Semakin banyak kamar hotel yang terjual tentunya tingkat hunian hotel pun meningkat, sehingga pendapatan yang diterima pihak hotel akan meningkat (Mutlag, 2013).

### **Jumlah Objek Wisata**

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1996: 172). Tanpa adanya objek wisata di suatu daerah, maka kepariwisataan sulit untuk dikembangkan (Sudibya, 2004 : 260). Jenis objek wisata dibagi menjadi 2 jenis yaitu: a) objek wisata alam seperti pantai, objek wisata bahari, pegunungan, dll dan b) objek wisata sosial budaya seperti peninggalan sejarah keperbukalaan, monumen, museum, desa wisata, dll (Sudibya, 2004: 262-264). Suatu objek wisata haruslah inovatif dan terus mencari keunggulan baru yang kompetitif. Keunggulan ini memungkinkan terjadinya pembangunan yang berkelanjutan bagi objek wisata tersebut (Blazeska dkk., 2015).

## METODOLOGI

Penelitian inidilakukan di Kabupaten Karangasem karena jumlah pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem terendah nomor 4 di Bali padahal Kabupaten Karangasem memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah dan variabel bebas yaitu jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari BPS Provinsi Bali, BPS Kabupaten Karangasem, Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karangasem. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi non partisipan dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan yaitu: (Gujarati, 2003:91)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem
- $\beta_0$  = intersep atau konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$  = koefisien regresi
- $X_1$  = jumlah kunjungan wisatawan
- $X_2$  = lama tinggal wisatawan
- $X_3$  = tingkat hunian hotel
- $X_4$  = jumlah objek wisata
- e = variabel pengganggu

## DATA DAN PEMBAHASANHASIL PENELITIAN

### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten yang terletak paling timur Pulau Bali dengan luas wilayah mencapai 839,54 km<sup>2</sup>. Luas wilayah yang besar tersebut, menjadikan Kabupaten Karangasem sebagai kabupaten paling luas ketiga di Provinsi Bali, setelah Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana. Secara administrasi, Kabupaten Karangasem dengan ibukota Amplapura terdiri dari 8 kecamatan, 3 kelurahan, dan 75 desa. Adapun 8 kecamatan yang dimaksud yaitu Kecamatan Kubu, Kecamatan Abang, Kecamatan Rendang, Kecamatan Karangasem, Kecamatan Bebandem, Kecamatan Selat, Kecamatan Manggis, dan Kecamatan Sidemen. Secara topografi, Kabupaten Karangasem mempunyai variasi ketinggian wilayah yang lebih beragam dibandingkan beberapa wilayah lain yang berada di Provinsi Bali. Hampir separuh (43,5 persen) wilayah di kabupaten ini memiliki ketinggian lebih dari 500 m di atas permukaan laut.

Tahun 2016, Kabupaten Karangasem memiliki jumlah penduduk mencapai sebanyak 410.800 jiwa berdasarkan proyeksi penduduk, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 205.500 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 205.300 jiwa. Dengan luas wilayah mencapai 839,54 km<sup>2</sup>, maka kepadatan di Kabupaten Karangasem mencapai 490 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada tingkatan kecamatan, Kecamatan Sidemen yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit, justru menjadi yang terpadat di Kabupaten Karangasem yang mencapai 934 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan kelompok umur tahun 2016 penduduk Kabupaten Karangasem didominasi penduduk usia produktif mencapai 265.700 jiwa. Dari sisi ketenagakerjaan, jumlah

pencari kerja di Kabupaten Karangasem tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 836 orang.

## Pembahasan Hasil Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7 Hasil Uji Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/01/18 Time: 03:34  
 Sample: 1997 2016  
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.89E+08	2.31E+08	-1.251778	0.2298
X1	508.6469	173.1929	2.936881	0.0102
X2	-12921448	34790087	-0.371412	0.7155
X3	3592458.	3661464.	0.981153	0.3421
X4	9736974.	7272231.	1.338925	0.2005
R-squared	0.758176	Mean dependent var		75298396
Adjusted R-squared	0.693689	S.D. dependent var		84447508
S.E. of regression	46737753	Akaike info criterion		38.37032
Sum squared resid	3.28E+16	Schwarz criterion		38.61925
Log likelihood	-378.7032	Hannan-Quinn criter.		38.41891
F-statistic	11.75714	Durbin-Watson stat		0.884274
Prob(F-statistic)	0.000159			

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menggunakan program *Eviews 9*, didapat persamaan regresi sebagai berikut.

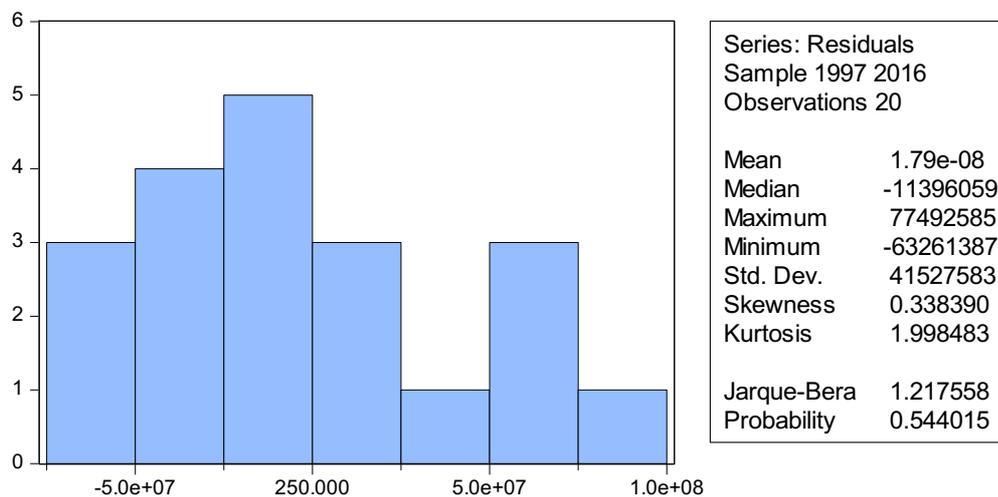
$$Y = -289.342.161 + 508,647X_1 - 12.921.448X_2 + 3.592.457X_3 + 9.736.974X_4$$

$$S_{(\beta)} = \quad (173,19) \quad (34.790.087) \quad (3.661.464) \quad (7.272.231)$$

$$t = \quad (2,94) \quad (-0,37) \quad (0,98) \quad (1,34)$$

$$\text{Sig} = \quad (0,0102) \quad (0,7155) \quad (0,3421) \quad (0,2005)$$

$$R^2 = 0,758176 \quad F_{\text{hitung}} = 11,75714 \quad \text{Sig} = 0,000159$$

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Tabel 8 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai Prob. *Jarque-Bera* sebesar 0,544015 lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05. Ini berarti bahwa residual variabel jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas****Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 03/01/18 Time: 03:49  
Sample: 1997 2016  
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.34E+16	489.1738	NA
X1	29995.77	26.80399	4.216139
X2	1.21E+15	129.6482	3.514494
X3	1.34E+13	92.43095	5.036997
X4	5.29E+13	144.6806	3.094073

Berdasarkan Tabel 4 dilihat pada kolom *Centered VIF*, menunjukkan nilai VIF jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.336697	Prob. F(2,13)	0.1358
Obs*R-squared	5.288622	Prob. Chi-Square(2)	0.0711

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/01/18 Time: 03:44

Sample: 1997 2016

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66386562	2.20E+08	0.301223	0.7680
X1	-128.0942	192.7703	-0.664492	0.5180
X2	-3744359.	32628876	-0.114756	0.9104
X3	1352322.	3607818.	0.374831	0.7138
X4	-3005087.	7052817.	-0.426083	0.6770
RESID(-1)	0.617696	0.286590	2.155334	0.0505
RESID(-2)	-0.045658	0.371643	-0.122854	0.9041

R-squared	0.264431	Mean dependent var	1.79E-08
Adjusted R-squared	-0.075062	S.D. dependent var	41527583
S.E. of regression	43057961	Akaike info criterion	38.26321
Sum squared resid	2.41E+16	Schwarz criterion	38.61172
Log likelihood	-375.6321	Hannan-Quinn criter.	38.33124
F-statistic	0.778899	Durbin-Watson stat	1.634744
Prob(F-statistic)	0.600880		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas F hitung sebesar 0,1358 lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan model regresi terbebas dari autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.627121	Prob. F(4,15)	0.6505
Obs*R-squared	2.865451	Prob. Chi-Square(4)	0.5806
Scaled explained SS	1.541965	Prob. Chi-Square(4)	0.8192

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 03/01/18 Time: 03:52

Sample: 1997 2016

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23557779	1.09E+08	0.215644	0.8322
X1	103.8603	81.85442	1.268841	0.2238
X2	2511557.	16442492	0.152748	0.8806
X3	-917956.8	1730481.	-0.530463	0.6036
X4	-147433.3	3437002.	-0.042896	0.9664
R-squared	0.143273	Mean dependent var		34801796
Adjusted R-squared	-0.085188	S.D. dependent var		21204471
S.E. of regression	22089198	Akaike info criterion		36.87139
Sum squared resid	7.32E+15	Schwarz criterion		37.12033
Log likelihood	-363.7139	Hannan-Quinn criter.		36.91999
F-statistic	0.627121	Durbin-Watson stat		1.891937
Prob(F-statistic)	0.650493			

Berdasarkan uji *Glejser* pada Tabel 5, menunjukkan nilai Prob. F hitung 0,6505 lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05. Ini berarti bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh F hitung sebesar 11,75714 yang lebih besar dari F tabel pada derajat bebas 4:15 dengan *level of significant* 5 persen sebesar 3,06. Ini berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal

wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,758176 (dibulatkan menjadi 0,7582) memiliki arti bahwa sebesar 75,82 persen variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata, dan sisanya sebesar 24,18 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### **Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial**

#### **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,94 lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,131 sehingga  $H_0$  ditolak. Ini berarti jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Koefisien  $\beta_1$  sebesar 508,047 memiliki arti bahwa apabila jumlah kunjungan wisatawan meningkat 1 orang, maka pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem akan meningkat sebesar 508,047 juta rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Dewi (2014) dan Satrya Wijaya dan Djayastra (2014) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil ini sesuai dengan pendapatan Pitana dan Diarta (2009: 185) mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu: a) berpengaruh terhadap penerimaan devisa, b) berpengaruh terhadap pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat, c) membuka kesempatan

kerja, d) berpengaruh terhadap harga-harga, e) berpengaruh terhadap distribusi manfaat keuntungan, f) berpengaruh terhadap kepemilikan dan control, dan g) berpengaruh terhadap pembangunan daerah.

### **Pengaruh Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,37 lebih besar dari nilai t tabel sebesar -2,131 sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti lama tinggal wisatawan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Hal ini dikarenakan banyak villa dan hotel yang tidak membayarkan pajaknya ke Pemerintah Kabupaten Karangasem. Tercatat tunggakan pajak hotel dan restoran di Kabupaten Karangasem tahun 2013 sebanyak Rp 758 juta, tahun 2014 sebanyak Rp 800 juta, tahun 2015 sebanyak Rp 888 juta, dan tahun 2016 sebanyak Rp 1.019 juta (BPKAD Kabupaten Karangasem, 2017). Pemerintah Kabupaten Karangasem sebenarnya telah membuat sistem *online* untuk memudahkan pengusaha hotel, villa, maupun restoran dalam memeriksa dan membayar pajaknya. Namun sistem tersebut tidak berjalan dengan maksimal karena terbatasnya SDM untuk mengelola sistem tersebut sehingga masih banyak hotel, villa, maupun restoran yang menunggak pajak. Besarnya jumlah piutang pajak hotel dan restoran di Kabupaten Karangasem ini tentunya mempengaruhi pendapatan yang diterima pemerintah Kabupaten Karangasem. Semakin banyak hotel yang menunggak pajak, maka semakin sedikit pendapatan melalui pajak hotel yang diterima Pemerintah Kabupaten Karangasem, sebab pajak hotel dapat mempengaruhi pendapatan daerah secara signifikan (Combs and Barry, 1979).

Banyaknya villa dan hotel yang menunggak pajak hotel akan memicu terjadinya kebocoran pariwisata, kebocoran pariwisata ini tentu akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diterima pemerintah dan akan mempengaruhi perekonomian daerah (Lacher and Nepal, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Suastika (2017) yang memperoleh hasil lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2011) dengan hasil lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.

#### **Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,98 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,131 sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti tingkat hunian hotel secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengawasan terhadap penerimaan pajak khususnya pajak hotel sehingga masih banyak hotel dan villa yang menunggak pajak dalam jumlah yang besar. Meskipun tidak berpengaruh signifikan, bukan berarti tingkat hunian hotel sama sekali tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melainkan pengaruhnya sangat kecil terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria Wijaya dan Djayastra (2014) dan Dima dan Bendesa (2016) yang menyatakan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar tahun 2001-2010 dan tahun 1994-2013. Selain itu, penelitian

yang dilakukan oleh Vojnovic and Knezevic (2013) menyatakan bahwa fasilitas hotel dalam pariwisata memberikan kontribusi yang kecil terhadap perekonomian rakyat, sehingga tingkat hunian di suatu akomodasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan daerah Istria.

### **Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,34 lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,131 sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti jumlah objek wisata secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya penerimaan retribusi daerah yang didapat dari retribusi objek wisata berupa tiket atau karcis masuk objek wisata apalagi dari 15 objek wisata yang ada di Kabupaten Karangasem tidak semua memiliki tiket masuk objek wisata. Retribusi objek wisata yang diterima pemerintah Kabupaten Karangasem tahun 2013 sebesar Rp 2.557 juta, tahun 2014 sebesar Rp 2.716 juta, tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup besar menjadi Rp 1.084 juta, dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 3.073 juta (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrianti (2016) yang menyatakan jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah Kabupaten Lingga dan Uhusna (2017) yang menyatakan bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurković (2009) mengatakan bahwa daya tarik wisata belum banyak dikembangkan sebab tidak ada tradisi dalam pengembangan pariwisata sehingga

pendapatan dari pariwisata yang diterima tidak maksimal. Perlu adanya solusi jangka panjang untuk mempertahankan eksistensi objek wisata yaitu dengan melakukan promosi terhadap objek wisata yang ada (Seyidov and Roma, 2016).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem tahun 1997 hingga tahun 2016.

Secara parsial, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem tahun 1997 hingga tahun 2016, sedangkan lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karangasem tahun 1997 hingga tahun 2016.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu pemerintah Kabupaten Karangasem dapat melakukan penataan objek wisata yang telah ada dan mengembangkan objek wisata baru dengan fasilitas pendukung agar wisatawan nyaman saat berkunjung. Selain itu, disarankan agar pemerintah Kabupaten Karangasem meningkatkan SDM dengan memberikan pelatihan untuk mengelola sistem pembayaran pajak online yang sudah ada dan mensosialisasikannya kepada masyarakat dan pengusaha hotel sehingga mereka dapat membayar pajaknya tepat waktu. Pemerintah Kabupaten Karangasem juga

harus tegas dalam pemberian sanksi kepada pengelola hotel dan restoran yang telat maupun tidak membayar pajak hotel.

## REFERENSI

- Abdullah, Abdul Aziz and Mohd Hairil Hamdan. 2012. Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *International Journal of Business and Social Science Vol.3 No.22*.
- Anuar, Ahmad Nazrin Aris., Habibah Ahmad., Hamzah Jusoh., and Mohd Yusof Hussain. 2012. The Role of Tourism System toward Development of Tourist Friendly Destination Concept. *Asian Social Science Vol. 8 No. 6*.
- Agin, Abduh Khaer dan Christiono Utomo.2012. Pengaruh Tingkat Hunian pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Gubeng Surabaya. *Jurnal Teknik Its, 1(1): 93-94*.
- Booth, Anne. 1990. The Tourism Boom in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, 26(3): 45-73*.
- Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karangasem. 2017. *Laporan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem*. Karangasem.
- Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Bali. 2017. *Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Daerah*. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. *Bali Dalam Angka*. Denpasar.
- Bendesa, I.K.G and Sukarsa, I Made. 2012. An Economic Survey of Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies Vol. 16 Issue 2*.
- Binns, Tony and Nel, Etienne. 2002. Tourism as a Local Development Strategy in South Africa. *The Geographical Journal Vol. 168 No. 3, pp: 235-247*.
- Blazeska, Daliborka., Ace Milenkovski., and Sashko Gramatnikovski. 2015. The Quality of the Tourist Destination a Key Factor for Increasing Their Attractiveness. *UTMS Journal of Economics 6(2) : 341-353*.
- Cohen, Erick. 1984. The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings. *Journal of Sociology, 10(20): pp: 373-392*.
- Combs, J.P. and Barry W. Elledge. 1979. Effects of a Room Tax on Resort Hotel/Motels. *National Tax Journal Vol. 32 No. 2*.

- Dima Sitara Dewi, A.A. Istri Agung dan Bendesa, I.K.G. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *e-Journal EP Unud*, 5[2]: 260-275.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem. 2017. *Statistika Daerah Kabupaten Karangasem*. Karangasem.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2017. *Direktori 2017*. Denpasar.
- Fajrii, Muhammad., Delis, Arman., dan Amzar, Yohanes Vyn. 2016. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27422>>. Date accessed: 30 mar. 2018.
- Ekanayake and E.Long, Aubrey. 2012. Tourism Development and Economic Growth in Developing Countries. *The International Journal of Business and Finance Research*, 6(1): pp: 61-63.
- Gjorgievski, Mijalce., Gramatnikovski, Sasko., and Nakovski, Dejan. 2013. Geographic Positioning a Determination of Tourism Development of Gevgelija Region. *UTMS Journal of Economics*, 4(1), pp: 61-69.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrianti, Eti. 2016. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga Periode 2011-2013. Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau.
- Irawan, Andi. 2015. Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51[1]: 148-149.
- Jurdana, Dora Smolčić and Daniela Soldić Frleta. 2016. Factors Affecting the Expenditure of Domestic and Foreign Tourist- the Evidence from Rijeka and Opatija, Croatia. *Tourism & Hospitality Industry, Congress Proceeding*, pp. 418-431.
- Kementerian Pariwisata. 2016. *Statistik Profil Wisatawan Mancanegara*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.

- , 2014. *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Hendra. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], July 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22735>. Date accessed: 30 mar. 2018.
- Lacher, R. Geoffrey & Nepal, Sanjay K. 2010. From Leakages to Linkages: Local Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in Northern Thailand. Clemson University. *Bulletin of Indonesian Economic Studies Vol. 12 No. 1, pp: 77- 99*.
- Muljadi, A.J. dan Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutlag Raheem Al-Salem, Abdul Sada dan Noorya Flayyih Mzaiel Al-Juboori. 2013. Factor Affecting Hotel Occupancy Rate. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business. Vol.5 No.6*.
- Nawangsih, Esthisatari., dan Bendesa, I.K.G. 2013. Perbandingan Ketepatan Model Logit dan Probit dalam Memprediksi Kecenderungan Tingkat Hunian Kamar Usaha Akomodasi di Bali 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* [S.l.], feb. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4514>. Date accessed: 30 mar. 2018.
- Nurković, Rahman. 2009. Influence of Tourism on the Regional Development of Bosnia and Herzegovina. *Internacional Journal of Euro-Mediterranean Studies Vo. 2 No.2*.
- Pendit, Nyoman . 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradaya.
- Pitana, I Gde., dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Purwanti, N. D., & Dewi, Retno Mustika. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 2(3).
- Rantetadung, M. 2012. Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri Vol. VII No. I*.

- Rukini., Arini, Putu Simpen., dan Nawangsih, Esthisatari. 2015. Peramalan. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode Arima. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16509>>. Date accessed: 30 mar. 2018.
- Santosa, Budi. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran, dan Kemiskinan 33 Provinsi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 5 No. 2*.
- Satrya Wijaya, I Gusti Agung dan Djayastra, I Ketut. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *e-Journal Ekonomi Pembangunan Udayana Vol. 3 No. 11*.
- Seyidov, Javid and Roma Adomaitienė. 2016. Factors Influencing Local Tourists' Decision-Making on Choosing a Destination: a Case of Azerbaijan. *EKONOMIKA Vol. 95 No. 3*.
- Sinclair, M. Thea. 1998. Tourism and Economic Development: A Survey. *The Journal of Development Studies, Vol. 34 No. 5*.
- Sudibya, Adnyana. 2004. *Manajemen Pariwisata*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suryahadi, Asep., Hadiwidjaja, Gracia., and Sumarto, Sudarno. 2012. Economic Growth And Poverty Reduction in Indonesia Before And After The Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies Vol. 48 No. 2: 209-227*.
- Suartha, Nyoman dan Murjana Yasa, I.Gst Wayan. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], may 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/24982>>. Date accessed: 02 apr. 2018.
- Taha, Tariq. 2000. *Hotel Management*. Alexandria: New Approach of Dar Al-Ma'arefa.
- Ulhusna, Rani. 2017. Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi. *JOM Fekon, Vol. 4 No. 1*.

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintahan Daerah. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Vojnovic, Nikola and Knezevic, Rade. 2013. Economic and Tourism Indicator as a Means of Monitoring Sustainable Tourism, The Case of Inland Istria. *UTMS Journal of Economics*, 4(2), pp: 213-230.
- Wijaya, I Nengah. 2011. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010. *e-Journal Ekonomi Pembangunan Udayana Vol. 6 No. 6*.
- Yani, Ahmad. 2013. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Raha Grafindo Persada.
- Yoeti, A. Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoga Suastika, I Gede dan Mahaendra Yasa, I Nyoman. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *e-Jurnal EP Unud*, 6[7]: 1332-1363.